

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Asy-Syekh al Imam Abu Hasan Ali bin Ahmad al-Wahidi an-Nisaburi *Rahimallahu* berkata, segala puji bagi Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Pemberi Anugerah, Pembuka Pintu-Pintu rahmat, Yang menurunkan kitab suci Al-Qur'an berangsur-angsur, sedikit demi sedikit pada saat terjadi peristiwa-peristiwa yang berbeda-beda yang menjadi sebab-sebab turunnya ayat-ayat Al-Qur'an, sesuai kebutuhan menetapkan hukum dan sebagai ilmu¹.

Sebagaimana Firman Allah SWT :

وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

Artinya : Dan Al-Qur'an itu telah kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan kami menurunkannya bagian demi bagian. (QS. Al-Isra': 106).

Allah menurunkan sebagai Al-Qur'an yang agung, peringatan yang bijak, sebagai pedoman dan tuntunan pada jalan yang lurus. Al-Qur'an secara potensial dan inheren mengandung berbagai keistimewaan yang menunjukkan atas kebenarannya sehingga tidak akan lapuk sepanjang zaman. Di samping Al-Qur'an memang merupakan mu'jizat terbesar nabi Muhammad SAW. Yang telah mendapatkan jaminan dari Allah yang akan tetap eksis sepanjang zaman. Sebuah kitab suci yang penuh berkah dan hikmah yang diturunkan kepada rasulullah SAW, penutup para nabi dan rasul, penunjuk umat, penyingkap kegelisahan, yang berbicara dengan penuh hikmah, yang diutus

¹ Al-Wahidi an-Nisaburi, *Asbabun Nuzul* (Surabaya: Amelia, 2014), hlm. 10

sebagai Nabi yur Rahmah, yang menjadi rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil 'alamin*)².

Dalam pendidikan agama Islam Al-Qur'an merupakan dalil sumber yang dijadikan sebagai landasan agama islam. Karena begitu pentingnya Al-Qur'an dalam membimbing, membina dan mengarahkan kehidupan manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami, menghafal dan membacanya dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu hal yang tidak kalah penting adalah mengajarkan kembali kepada orang lain, keluarga, tetangga, teman-teman dan lain sebagainya.

Pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, memengaruhi dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari hari. Pendidikan juga merupakan usaha dan upaya para pendidik yang bekerja secara interaktif dengan para peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan serta memajukan kecerdasan dan keterampilan semua orang yang terlibat dalam pendidikan. Dengan demikian, yang dikembangkan dan ditingkat ilmu pengetahuan dan kecerdasannya bukan hanya anak didik, melainkan para pendidik dan semua orang yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pendidikan. Sebagai ilustrasi, orang tua harus mengembangkan ilmu pengetahuannya agar dalam mendidik anak-anaknya sejalan dengan tujuan pendidikan secara umum, yaitu pencerdasan anak

² Ibid, hlm. 10.

bangsa. Guru harus ditingkatkan ilmu pengetahuannya supaya ilmu yang diberikan kepada anak didiknya merupakan ilmu yang baru dan mengikuti perkembangan zaman. Demikian seterusnya, apabila dunia pendidikan menghendaki kemajuan yang maksimal dan kondisional³.

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, hal ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dalam melangsungkan kehidupan. Sedangkan pendidikan dalam arti sempit dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai pendidikan formal. Pendidikan disini tidak hanya pendidikan umum saja tetapi juga pendidikan Al-Qur'an. Salah satu bidang pendidikan di sekolah dalam keagamaan adalah pembelajaran Al-Qur'an sebagai pedoman kita yang utama, berkewajiban untuk senantiasa mempelajari dan mengajarkannya. Karena pendidikan Al-Qur'an merupakan pendidikan yang sangat penting diberikan orang tua kepada anak mulai sejak masa dini atau masa anak-anak, karena masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik. Begitu juga dengan mengajarkan Al-Qur'an pada masa itu maka akan mudah diserap oleh mereka.

Pengajaran Al-Qur'an ini sangat penting sekali dalam kehidupan sehari-hari, karena pengajaran Al-Qur'an merupakan wahana untuk meningkatkan dan membangun kualitas sumber daya manusia dalam

³ Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm, 22.

beragama. Begitu juga dalam pengajaran Al-Qur'an yang disertai dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, anak-anak dapat membaca serta menulis Al-Qur'an dengan benar dan menghafalkannya. Dalam membaca Al-Qur'an tentunya tidak boleh asal baca dan harus hati-hati. Karena tidak boleh salah cara pengucapan makhrojnya dan tajwidnya karena akan mempengaruhi arti dari Al-Qur'an itu. Untuk itu diperlukan metode yang cocok agar peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaannya.

Pendidikan di era modern saat ini telah berkembang dengan beragam bentuk dan metode yang ditawarkan. Pendidikan agama islam dan Al-Qur'an, sebagai salah satu pilar penting pembangunan peradaban masyarakat Indonesia, ternyata belum mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini terlihat dari penerapan sistem pendidikan agama Islam dan Al-Qur'an yang bersifat monoton dari sisi metodologi dan bersifat parsial bila ditinjau dari substansi dan *output* pembelajarannya. Alhasil sistem pendidikan ini menghasilkan generasi yang hanya bisa membaca Al-Qur'an dengan kemampuan ala kadarnya. Penanaman rasa cinta dan kedekatan pada Al-Qur'an pun nyaris tidak menjadi prioritas dalam pembelajaran. Penumbuhan rasa cinta pada Al-Qur'an hanya dapat dilakukan dengan menghadirkan pembelajaran yang menggaraihkan, tidak membosankan, bahkan membuat sang peserta didik ketagihan untuk terus belajar dan belajar. Keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari pemilihan metode. Di Negara Indonesia terdapat banyak metode pembelajaran

Al-Qur'an yang digunakan. Tujuan metode tersebut untuk meningkatkan kemampuan belajar anak sehingga mencapai hasil yang diinginkan.

Salah satu metode yang populer dan praktis yang peneliti anggap berhasil dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode Wafa, metode yang dibentuk oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an (YAQIN) Surabaya, menghadirkan Wafa Belajar Al-Qur'an metode otak kanan sebagai sistem dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang *komprehensif*, Mudah dan menyenangkan. Konsep pembelajaran Al-Qur'an yang *komprehensif* memenuhi kebutuhan seorang muslim dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an sebagaimana sahabat Rasulullah yang mampu membaca, memahami, mempraktekkan dan menghafal Al-Qur'an. 4 interaksi tersebut dihadirkan kedalam kurikulum pendidikan Al-Qur'an dengan konsep 5T, yakni: Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim dan Tafsir⁴. Metode tersebut masih jarang diterapkan di berbagai sekolah baik di Surabaya maupun di Pamekasan.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan di lapangan, Peneliti memiliki pengalaman melakukan praktik mengajar selama satu bulan di suatu lembaga yang menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa, lembaga tersebut bernama RA Nurul Hikmah yang letaknya ada di tengah kota Pamekasan, sekolah tersebut telah menerapkan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini. Metode Wafa di lembaga RA Nurul Hikmah Pamekasan diterapkan baru satu tahun lamanya yaitu pada awal tahun 2019, meskipun hanya baru dalam penerapannya akan tetapi lembaga tersebut sudah berhasil mencetak anak usia dini yang memiliki

⁴ Shobikhul, "Buku Pintar Guru Al-Qur'an" (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an, Kualita Media Tama, 2019), Hlm 1.

jiwa *insan kamil* penghafal Al-Qur'an yang sangat baik. Terbukti dari anak didik mereka yang selalu berhasil memenangkan disetiap event perlombaan *tahfidz* Al-Qur'an. Tidak mudah melakukan perubahan metode harus melalui proses pertimbangan dan musyawarah yang baik. Diketahui bahwasanya lembaga RA Nurul Hikmah Pamekasan sebelumnya menggunakan metode Ummi dalam mengajar Al-Qur'an pada anak usia dini. Setelah melalui beberapa proses salah satunya ialah dengan melakukan sosialisasi pada wali murid, memberikan pelatihan metode Wafa pada guru dan beberapa percobaan pada murid maka setelah itu dilakukanlah penerapan metode Wafa dalam mengajar Al-Qur'an pada anak usia dini. Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa di RA Nurul Hikmah dilakukan selama satu jam disetiap harinya dimana siswanya sangat antusias, ceria, cepat menghafalnya dan mudah memahami Al-Qur'an yang diajarkan oleh gurunya namun ada juga beberapa siswa yang mengalami kesulitan saat belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa hal tersebut merupakan salah satu tugas yang berat bagi guru agar supaya guru bisa mengajarkan Al-Qur'an tidak hanya pada sebagian siswa yang diajarkan akan tetapi bisa mengajarkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa pada seluruh siswa di sekolah RA Nurul Hikmah Pamekasan, penerapan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru kepada anak usia dini di RA Nurul Hikmah tentunya tidak semua guru yang bisa menerapkan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an tersebut akan tetapi ada pula sebagian guru yang juga memiliki problem terkait penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa pada anak usia dini sekolah.

Dalam perjalanannya ternyata mengajar Al-Qur'an itu tidak mudah terutama pada anak usia dini, ternyata meskipun dengan menggunakan metode WAFA pembelajaran Al-Qur'an menghadapi problem yang tidak sedikit dan sederhana. Diantara problem yang dihadapi adalah sangat beragam, sehingga melihat fenomena diatas peneliti tertarik dan termotivasi untuk mengetahui problem apa saja yang dihadapi oleh guru atau pendidik di lembaga RA Nurul Hikmah Pamekasan saat mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode WAFA serta solusi apa saja yang telah diupayakan sehingga hasil penelitian ini dapat membantu guru di RA Nurul Hikmah Pamekasan dalam menambah wawasan terkait solusi dan penanganan dalam menghadapi problematika mengajar Al-Qur'an pada anak usia dini dengan menggunakan metode WAFA.

B. Fokus Penelitian

Dari apa yang telah disampaikan diatas maka peneliti dapat menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Problematika apa saja yang dihadapi oleh guru dalam mengajar Al-Qur'an dengan metode WAFA pada anak usia dini Di RA Nurul Hikmah Pamekasan ?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi problematika guru dalam mengajar Al-Qur'an dengan metode WAFA pada anak usia dini di RA Nurul Hikmah Pamekasan ?
3. Bagaimana cara mengatasi problematika yang dihadapi guru dalam mengajar Al-Qur'an dengan metode WAFA pada anak usia dini di RA Nurul Hikmah Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Dari apa yang telah disampaikan dalam rumusan masalah diatas maka dalam penelitian ini diharapkan mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui problematika apa saja yang dihadapi oleh guru dalam mengajar Al-Qur'an metode WAFa pada anak usia dini di RA Nurul Hikmah Pamekasan.
2. Dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi problematika guru dalam mengajar Al-Qur'an dengan metode WAFa pada anak usia dini di RA Nurul Hikmah Pamekasan.
3. Dapat mendiskripsikan cara mengatasi problematika yang dihadapi guru dalam mengajar Al-Qur'an dengan metode WAFa pada anak usia dini di RA Nurul Hikmah Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu dalam suatu penelitian.

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep praktek pekerjaan sosial terutama pada problematika mengajar Al-Qur'an pada anak usia dini dengan menggunakan metode WAFa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru RA Nurul Hikmah

Hasil dari penelitian ini dapat membantu guru di RA Nurul Hikmah Pamekasan dalam menambah wawasan terkait solusi dan penanganan dalam menghadapi problematika mengajar Al-Qur'an pada anak usia dini dengan menggunakan metode Wafa sehingga dapat dengan mudah mengatasinya.

b. Bagi Sekolah RA Nurul Hikmah

Sebagai bahan tambahan referensi dan penyempurnaan terhadap problematika yang dihadapi guru dalam mengajar Al-Qur'an dengan metode Wafa serta solusi dalam mengatasinya.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri tentunya penelitian ini akan menjadi ajang untuk memperbaiki diri pribadi peneliti dan akan menjadi pengalaman berharga yang akan memperluas wawasan keilmuan peneliti khususnya pada problematika dalam mengajar Al-Qur'an pada anak usia dini dengan metode Wafa .

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini akan menjadi referensi tambahan tentang Problematika yang dihadapi guru dalam mengajar Al-Qur'an dengan metode Wafa pada anak usia di RA Nurul Hikmah Pamekasan. Sehingga akan lebih membantu pembaca dan peneliti selanjutnya untuk menjadikan hasil dari penelitian ini sebagai pemikiran dasar bahkan tambahan referensi dalam meneliti.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang akan diuraikan oleh peneliti agar para pembaca dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, dan pembaca memiliki persepsi serta pemahaman yang sejalan dengan penulis. Serta hal ini bertujuan agar terdapat kesamaan penafsiran dan menghindari keaburan makna.⁵ Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Problematika

Problematika artinya “berbagai problem” atau terdiri dari masalah-masalah yang dihadapi. Didalam penelitian yang dimaksud adalah masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengajar Al-Qur’an dengan metode Wafa di RA Nurul Hikmah Pamekasan.

2. Mengajar Al-Qur’an

Definisi mengajar, penulis memahami teori dari seorang tokoh Tyson dan Carroll (1970) bahwasanya mengajar adalah proses mendidik anak usia dini di RA Nurul Hikmah Pamekasan dengan interaksi dari guru secara langsung dan adanya pemahaman dari murid tersebut. Sedangkan proses interaksi yang dimaksud adalah Al-Qur’an Kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada *pungkasan* para nabi dan para utusan (Nabi Muhammad SAW) dengan perantara malaikat jibril AS, yang tertulis pada mashohif, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, yang membacanya dinilai

⁵ Ibid. hlm. 18.

sebagai ibadah yang diawali dengan surat Alfatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.

3. Metode WAFA

Sedangkan metode WAFA adalah metode mengajar Al-Qur'an yang diterapkan di RA Nurul Hikmah Pamekasan. Maksud dari metode itu sendiri yaitu pembelajaran Al-Qur'an metode otak kanan sebagai sistem dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang *komprehensif*, mudah dan menyenangkan.

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berumur dari 0-6 tahun, yang mempunyai karakteristik yang unik serta memiliki rasa ingin tahu dan inisiatif yang sangat besar terhadap lingkungan di sekitarnya, akan tetapi dalam penelitian ini penulis fokus pada objek anak usia dini yang berumur 5-6 tahun yang sedang menempuh pendidikan di RA Nurul Hikmah Pamekasan.

Dari definisi istilah diatas peneliti dapat menyimpulkan maksud dari judul penelitian ini adalah dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengajar Al-Qur'an dengan metode WAFA khususnya pada anak usia dini di RA Nurul Hikmah Pamekasan serta dapat mendeskripsikan solusi apa saja yang digunakan oleh guru dalam mengatasi masalah-masalah tersebut.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. S sumihatul Ummah, Eko Ari Widodo, Eva Nikmatul Rabiyyanti, Problematika dalam belajar listening Comprehension yang dihadapi

oleh mahasiswa semester III Tadris Bahasa Inggris STAIN Pamekasan, jurnal ini disusun oleh para dosen STAIN Pamekasan yang berjudul “Problematika dalam belajar listening Comprehension yang dihadapi oleh mahasiswa semester III Tadris Bahasa Inggris STAIN Pamekasan”. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang membahas tentang solusi yang dilakukan saat menghadapi problematika dalam belajar listening oleh mahasiswa semester III Prodi Tadris Bahasa Inggris STAIN Pamekasan.

Persamaan penelitian dengan penelitian penulis adalah rancangan dalam penelitiannya sedangkan perbedaannya ada pada focus penelitiannya.

2. Roin Roiya Hanifah 2018, Problematika pembelajaran Program Ta’lim Al-Qur’an di Ma’had Al Jami’ah Ulil Abshar IAIN Ponorogo. Skripsi yang disusun oleh Roin Roiya Hanifah mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo yang berjudul “Problematika pembelajaran Program Ta’lim Al-Qur’an di Ma’had Al Jami’ah Ulil Abshar IAIN Ponorogo”. Skripsi ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif yang membahas tentang solusi yang dilakukan saat menghadapi problematika dalam pembelajaran Al-Qur’an yaitu meningkatkan SDM pengajar atau pendidik Al-Qur’an dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu mendeskripsikan masalah-masalah yang dihadapi saat pembelajaran

Al-Qur'an serta mencari solusinya. perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Roin Roiya Hanifah ini lebih bersifat umum tentang problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dihadapi. Sedangkan penelitian penulis lebih spesifik dan lebih fokus terhadap problematika pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode WAFA⁶.

3. Qurrota A'yun Via Nurrahama 2018. Penerapan Metode WAFA Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas 6 SDIT Nurul Fikri Sidoarjo. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif yang disusun oleh Qurrota A'yun Via Nurrahama mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul "Penerapan Metode WAFA Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas 6 SDIT Nurul Fikri Sidoarjo". Penelitian ini berisi tentang penerapan atau implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode WAFA dan seberapa besar keberhasilan pada hafalan Al-Qur'an siswa.

Pengaruh Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Qurrota A'yun Via Nurrahama dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan metode WAFA dalam pembelajaran Al-Qur'an. Namun terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu penelitian terdahulu lebih spesifik kepada tingkat keberhasilan dalam mengimplementasikan metode WAFA

⁶ Roin Roiya Hanifah, "Problematika pembelajaran Program Ta'lim Al-Qur'an di Ma'had Al Jami'ah Ulil Abshar IAIN Ponorogo", (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018), hlm 5.

tersebut, sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada problematika dan solusi dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa⁷.

4. Ika Mutiara dan Asdi Wirman 2019. Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pegambiran, Padang. Dengan menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif, Jurnal yang disusun oleh Ika Mutiara dan Asdi Wirman dalam *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education* yang berjudul Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pegambiran, Padang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran metode Wafa menggunakan langkah-langkah 5P yaitu pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian dan penutupan hal ini terlihat dari hasil pengamatan yang ada di lapangan dan hasil wawancara peneliti. Letak persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan meneliti tentang bagaimana penerapan metode Wafa pada anak usia dini. Namun terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang penerapan metode Wafa saja sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada problematika pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa⁸.

⁷ Qurrota A'yun Via Nurrahama. "Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas 6 SDIT Nurul Fikri Sidoarjo", (Skripsi, UINSA Surabaya, 2018), hlm 5.

⁸ Ika Mutiara dan Asdi Wirman. "Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pegambiran, Padang", (Jurnal, *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2019), hlm 77